

*Pengkuh Agamana  
Luhung Elmuna  
Jembar Budaya*

MEDIA UNIVERSITAS PASUNDAN

# al mizan

KOMUNIKASI DAN INFORMASI KEAGAMAAN, KEBUDAYAAN, ILMU PENGETAHUAN & TEKNOLOGI



AMANKAN...  
JANGAN  
BENAMKAN!

## KORUPSI DAN KENAIKAN HARGA BBM

TUH..!



ISSN 0852-839 X

EDISI NO. 145/JUNI 2012

### Perintis

Prof. H.R. Muchtar Affandi, Drs. (Alm)  
Prof. Dr. Tb. Hasanuddin, M.Sc., Ak.Pub.  
Prof. H. Cecep Syarifudin (Alm)  
H.M. Munir Djamil, Drs., M.M.  
R.H. Hidayat Suryalaga, Drs. (Alm)

**Pelindung**  
Rektor Universitas Pasundan

**Narasumber**  
Para Pembantu Rektor  
Direktur Pascasarjana  
Para Dekan  
Para Ketua Lembaga

**Pimpinan Umum**  
Prof Dr. Ir. H. Eddy Jusuf, Sp., M.Kom., M.Si.

**Dewan Redaksi**  
Prof. Dr. H. Rully Indrawan, M.Si.  
Prof. Dr. H. Asep Syamsulbachri, M.Pd.  
Yaya Mulyana Abdul Aziz, Drs. M.Si.  
Prof. Dr. H. Ali Anwar Yusuf, Drs. M.Si.  
Dr. Sutrisno, S.Sos., M.Si.

**Pimpinan Redaksi**  
M. Idris Nawawi, Drs., M.Ag.

**Sekretaris Redaksi**  
Drs. Maman, M.Ag.

**Staf Redaksi**  
Tatang Sumarsono  
Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd.  
Ahmad Abdul Ghani, S.H. Drs., M.Ag.

**Tata Rupa**  
Nurul Mu'min, S.Pd.

**Tata Usaha**  
Iceu Dahmalia  
Hj. Henni Zahro'aini, S.Pd.

**Pemasaran/Sirkulasi**  
Ahmad Sofi, Drs.  
Herman

**Dokumentasi**  
Adeng Juanda, S.Pd.

**Foto-foto Sampul Halaman**  
almizanunpas@yahoo.com

**Setting/Layout/Produksi**  
Mutia Hikmah

ISSN 0852-839 X Al Mizan  
Edisi No. 145/Juni 2012

**Alamat Redaksi**  
Lembaga Pengkajian dan Pengembangan  
Sy'ar Islam (LPPSI) Unpas  
Jl. Setiabudhi No. 193 Bandung  
Tlp. 022-2021440, 2019433  
<http://www.unpas.ac.id>

**ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB  
PERCETAKAN MUTIARA HIKMAH**

## Daftar Isi

Assalamu'alaikum (i)  
Daftar Isi (ii)

### TOFIK UTAMA

- Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi  
Dr. Heri Erlangga, S.Sos., M.Pd. (1 - 5)
- Peranan Kepemimpinan Nasional dalam Pemberantasan Korupsi di Indonesia  
Drs. Deden Ramdan, M.Si. (7 - 10)
- Berpikir Arif dalam Menyikapi Wacana Kenaikan Harga BBM  
Drs. Ade Priangani, M.Si. (11 - 14)
- Kenaikan BBM Bersubsidi dalam Perspektif Kebijakan Publik  
Drs. Rudi Martiawan, M.Si. (15 - 18)
- Korupsi dan Kenaikan Harga BBM : Buah dari Pelayanan terhadap Sistem Besar Kapitalisme  
Drs. Awang Munawar, M.Si. (19-25)

### CAKRAWALA ILMIAH

- Pengkerdilan UMKM Dampak Sebuah Keputusan Naiknya BBM  
Ida Hindarsah, M.M., M.Si. (26 - 31)
- Korupsi Bertentangan dengan Etika dan Moralitas  
Siti Patimah, S.E., M.Si. (32 - 36)
- Korupsi dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial  
Dra. Hj. Yuyun Yuningsih, M.Si. (37 - 40)
- Korupsi dan Kemiskinan  
Dra. Yuyun Yuniarti, M.Si. (41 - 45)
- Dampak Korupsi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Indonesia  
Dra. Nina Kurniasih, M.Si. (46 - 50)

### GAPURA BUDAYA

- Korupsi Simbol Penggoda  
Dr. H. Asep Syamsulbachri, M.Pd. ( 51 - 53)

### NUANSA ISLAMI

- Strategi Islam dalam Memberantas Korupsi  
Ahmad Abdul Gani, Drs., S.H., M.Ag. (54 - 56)

### INTRUSI

- Mandiri dan Korupsi  
Tatang Sumarsono (57 - 58)

### MAJALAH AL MIZAN

Izin Terbit: SK Menteri Penerangan RI No. 136/SK/Ditjen Dikel  
PPG/STT/1988. ISSN. 0852-839 X Diterbitkan oleh: LPPSI Unpas  
Bandung. Redaksi menerima tulisan/naskah yang tidak bersambung,  
diketik rapi 1,5 spasi ukuran A4, diharapkan maksimal 5 halaman yang  
mencakup Abstrak, Daftar Pustaka, dan 1 (satu) buah Pas Foto. Untuk  
surat menyurat, lampirkan identitas Fotokopi KTP/SIM. Redaksi dapat  
biasa dikirim melalui email : almizanunpas@yahoo.com. Redaksi dapat  
memperbaiki tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah isi dan  
maksudnya.

EDISI NO. 145/JUNI 2012



## STRATEGI ISLAM DALAM MEMBERANTAS KORUPSI

H. Ahmad Abdul Gani

### Abstrak

Korupsi sebagai tindakan yang melanggar nilai-nilai agama dapat diawali dengan penyalahgunaan kekuasaan atau kedudukan padahal dalam Islam kedudukan dan kekuasaan adalah amanat, sarana untuk memperluas amal, sarana untuk mengimplementasikan *annfaunas* yang bermanfaat bagi orang lain dan ujian dari Allah Swt. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 korupsi adalah tindakan melawan hak, dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang berakibat merugikan negara. Korupsi terkait dengan penyalahgunaan kekuasaan, sedangkan dalam pandangan agama seperti yang dimaksud dalam QS. Al Baqarah: 188, istilah yang sama dengan korupsi adalah *alfasad*, *risywah*, dan *hulul*.



Ahmad Abdul Gani, Drs., S.H., M.Ag.  
Dosen Fakultas Hukum  
Unpas

### Pendahuluan

Salah satu persoalan yang kini sedang marak dan hangat dibicarakan dalam kehidupan bernegara di Indonesia adalah korupsi, dengan berbagai jenis dan bentuknya. Praktek ini nampaknya sudah menjadi tradisi bangsa Indonesia dari dahulu hingga sekarang, baik di pemerintahan tingkat pusat, ataupun di tingkat daerah. Ironisnya, parkatik ini melekat dan merajalela di suatu negara yang penduduknya mayoritas Islam. Persoalannya, bagaimana Islam memandang praktik korupsi ini.

Secara praktis korupsi adalah salah satu usaha untuk memperoleh harta atau uang dengan cara yang tidak sah, atau tidak halal atau batil, seperti mengambil hak orang lain, memanifulasi data atau merekayasa hukum dan pengadilan menjadi tidak adil. Hal ini dalam al-Quran sudah ditegaskan: Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Maidah: 8). Dalam ayat

lain dinyatakan: "Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan batil, dan janganlah kamu membawa urusan harta itu kepada hakim supaya kamu dapat memakan sebagian dari harta orang lain itu dengan jalan zholim, padahal kamu mengetahui" (QS. 2: 188).

## Pembahasan

Pemberantasan korupsi sebenarnya bukan saja menjadi tanggung jawab negara dalam hal ini lembaga-lembaga yang terkait dengan pemberantasan korupsi seperti Kepolisian, KPK, dan Lembaga Tipikor, tetapi menjadi tanggung jawab bersama korupsi para pendidik dan ulama karena korupsi disebabkan bukan saja karena kelemahan pengawasan dalam birokrasi tetapi lebih dari itu adalah kelemahan mental para koruptor.

Peran para ulama dan pendidik dalam pemberantasan tindakan korupsi lebih tepat dan strategis dengan upaya preventif dengan melakukan penyadaran kepada masyarakat bahwa tindakan korupsi adalah tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama mana pun. Oleh karena itu tema-tema pendidikan dan dakwah perlu diisi dengan tema anti korupsi.

Penyadaran masyarakat terhadap anti korupsi akan lebih efektif dalam upaya pemberantasan korupsi karena kecenderungan perbuatan seseorang akan lebih besar dilakukan jika ada dorongan dari hati nuraninya untuk berbuat sesuatu. Namun tentunya strategi ini merupakan strategi yang bersifat jangka panjang karena untuk membentuk kesadaran anti korupsi di masyarakat tentunya akan memerlukan waktu yang panjang pula.

Kesadaran yang perlu ditanamkan kepada masyarakat yang paling utama adalah kesadaran bahwa seluruh kekayaan adalah milik Allah Swt, sedangkan manusia hanya menggunakan sesuai dengan kemampuannya. Pemahaman 'sesuai dengan kemampuan' inilah dapat dimaknai, bahwa seseorang hanya dapat menikmati kekayaan yang Allah berikan sesuai dengan kerja dan jerih payahnya. Tindakan korupsi merupakan penguasaan koruptor terhadap kekayaan Allah Swt tidak sesuai

dengan apa yang telah diperbuat. Para koruptor memiliki kekayaan yang tidak sebanding dengan usaha dan jerih payahnya. Dengan demikian, tindakan korupsi merupakan tindakan yang mencederai keadilan dalam memperoleh kekayaan yang Allah limpahkan kepada umat manusia.

Selain itu kesadaran lain yang perlu ditanamkan kepada masyarakat yang dilakukan ulama dan para pendidik melalui kegiatan dakwah dan pendidikan menyangkut pemberantasan korupsi dapat berupa pencerahan kesadaran masyarakat dalam aspek teologis-filosofis, yaitu, (1) peneguhan kembali ketauhidan (keesaan dan kedaulatan Tuhan) seseorang. Hal ini meletakkan dasar bagi hubungan Tuhan dengan manusia, serta manusia dengan manusia, (2) *Rububiyah* (tuntunan ilahi untuk mencukupi, mencari dan mengarahkan sesuatu demi menuju kesempurnaan). Ini adalah hukum yang universal tentang alam semesta, yang mengarahkan manusia untuk saling berbagi dan saling menopang dengan akhirat yang menjadi tujuan akhir (3) *Khilafah* (peranan manusia sebagai wakil Tuhan di muka bumi). Ini merumuskan peranan dan status manusia, merinci tanggung jawab manusia yang kemudian lahir konsepsi Islam tentang perwalian (*trusteeship*), moral, politik, dan ekonomi serta prinsip-prinsip organisasi sosial, (4) *Razkiyah* (pemurnian plus pertumbuhan). Manusia diarahkan untuk melaksanakan tazkiyah pada seluruh hubungan manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dengan lingkungan alam, dengan masyarakat, serta dengan negara secara harmonis.

Kesadaran selanjutnya yang perlu ditanamkan para ulama dan pendidik kepada masyarakat adalah kesadaran yang tidak pernah mengkompromikan antara yang diperbolehkan (halal) dengan yang dilarang (haram). Dalam ayat-ayat mengenai kategori pertama, maka perintahnya adalah melakukan perbuatan baik dan memperbaiki yang buruk; dan yang kedua adalah melarang korupsi.

Selanjutnya tugas pendidik untuk membentuk anak didik yang terampil dan dapat mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang dilandasi oleh kesempatan kerja bagi segenap

warga masyarakat yang mampu bekerja. Langkah ini tentunya akan menjauhkan diri dari tindakan korupsi karena dengan keterampilan yang tinggi pada akhirnya akan menghasilkan keuntungan yang lebih banyak dari barang-barang atau jasa yang dihasilkan.

Kesadaran terakhir yang perlu ditanamkan kepada masyarakat yang dilakukan ulama dan para pendidik melalui kegiatan dakwah dan pendidikan menyangkut pemberantasan korupsi adalah kesadaran untuk selalu melakukan pendistribusian sumber daya. Memperkecil kesenjangan distribusi merupakan tugas utama dari kebijaksanaan ekonomi dalam Islam. Hal tersebut bukan saja diturunkan dari Alquran dan As-Sunnah yang berkaitan dengan perilaku konsumsi seperti dorongan untuk zuhud dan larangan bermewah-mewahan, tetapi juga berasal dari dua prinsip Islam yang utama, yaitu persamaan derajat manusia, persaudaraan, serta prinsip tidak disenanginya penumpukan kekayaan hanya di tangan beberapa orang saja.

#### Penutup

Allah Swt telah menjadikan harta sebagai salah satu sebab tegaknya kemaslahatan manusia di dunia. Untuk mewujudkan kemaslahatan tersebut. Allah swt telah mensyariatkan cara memperoleh dan memanfaatkan harta tertentu sehingga terhindar dari upaya

mendapatkan harta kekayaan dengan proses yang melanggar syariat agama seperti korupsi.

Korupsi merupakan tindakan yang sangat merugikan bukan saja bagi negara, tetapi juga bagi masyarakat luas sehingga kemiskinan, pengangguran dan keterbelakangan lainnya yang dirasakan masyarakat saat ini sesungguhnya dapat disebabkan karena adanya korupsi. Korupsi sebagai tindakan yang melanggar nilai-nilai agama dapat diawali dengan penyalahgunaan kekuasaan atau kedudukan. Faktor lain terjadinya korupsi dalam Islam adalah kurangnya keimanan, dan keinginan mendapatkan imbalan kerja yang tidak disesuaikan prestasi yang dihasilkan.

Oleh karena itu, upaya pemberantasan korupsi merupakan hal yang penting dan menjadi tanggung jawab bersama termasuk para pendidik dan ulama karena korupsi disebabkan bukan saja karena kelemahan pengawasan dalam birokrasi, tetapi lebih dari itu adalah kelemahan mental para koruptor. Peran para ulama dan pendidik dalam pemberantasan tindakan korupsi lebih tepat dan strategis dengan upaya preventif dengan melakukan penyadaran kepada masyarakat bahwa tindakan korupsi adalah tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama mana pun. Oleh karena itu tema-tema pendidikan dan dakwah perlu diisi dengan tema antikorupsi.



*Keluarga Besar*

PIMPINAN DAN STAF  
**REDAKSI AL MIZAN**  
UNIVERSITAS PASUNDAN  
Mengucapkan

***Selamat dan Sukses***

WISUDAWAN DIPLOMA III, SARJANA DAN PASCASARJANA  
Gelombang II Tahun 2011/2012

REDAKSI